

PENDAHULUAN

Problem dalam dunia Pendidikan adalah sebuah keniscayaan yang tidak dapat dipisahkan kehidupan manusia. Mulai dari usia dalam kandungan, balita, anak-anak, dewasa, tua, hingga akhir hayat manusia mengalami proses pendidikan yang didapatkan dari orang tua, masyarakat serta lingkungan sekitarnya. Pendidikan bagaikan cahaya penerang yang berusaha menuntut manusia dalam menentukan arah, tujuan, dan makna proses penyadaran yang berusaha menggali dan mengembangkan potensi dirinya lewat metode pengajaran atau dengan cara lain yang telah diakui oleh masyarakat.

Madrasah sebagai lembaga Pendidikan Islam walaupun mempunyai tujuan khusus akan tetapi pendidikan yang dilaksanakan harus merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional dalam artian bahwa pendidikan pada madrasah harus memberikan kontribusi terhadap tujuan pendidikan nasional. Kehadiran madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia merupakan simbiosis mutualisme antara masyarakat dan madrasah itu sendiri. Hasilnya secara historis kelahiran madrasah tidak bisa dilepaskan dari peran dan partisipasi masyarakat. (Djunaedi, 2016).

Pendidikan pada masdrasah di Indonesia melalui kebijakan pemerintah dalam rangka memperbaiki pelayanan serta kualitas pendidikan yang unggul seyogyanya memiliki dua respon yakni positif dan negatif, semisal berkenaan otonomi daerah (desentralisasi pendidikan) menjadikan Madrasah perlu melakukan strategi dalam

mengelola lembaga pendidikan secara menyeluruh dalam rangka memberikan kepuasan terhadap masyarakat dan kepada bangsa Indonesia tercinta ini (Rifa'i, 2017).

Secara historis, keberadaan Madrasah Diniyah sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang berbasis masyarakat menjadi sangat urgen eksistensinya dalam upaya membangun masyarakat untuk selalu belajar, terlebih lagi karena bersumber dari aspirasi masyarakat yang sekaligus mencerminkan kebutuhan masyarakat sesungguhnya akan menjadikan jenis layanan pendidikan yang unggul. Pada era yang serba *digital* seperti sekarang ini ada terdapat kesenjangan sumber daya yang besar dalam bidang pendidikan keagamaan. Oleh karenanya, sebagai komponen sistem Pendidikan Nasional, pendidikan keagamaan perlu diberi kesempatan dalam berkembang, dibina dan ditingkatkan mutunya oleh semua jajaran pemerintah, termasuk Pemerintah Daerah, salah satunya melalui pengaturan wajib belajar Madrasah Diniyah yang ditetapkan dengan peraturan daerah (Jalaludin, 2012).

Pendidikan Islam sebagai wadah bingkai toleransi dimana Qur'an dan Hadis yang menjadi sumber utama dewasa ini perlu dikembangkan kembali dan dipadukan dengan pendekatan-pendekatan pendidikan Islam lainnya (Ahyani et al., 2020; Nugroho & Ni'mah, 2018), semisal dengan melakukan pengembangan pendidikan Islam yang ada di Madrasah Diniyah.

Regulasi pendidikan keagamaan mengacu pada UU RI No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagaimana disebutkan pada pasal 30 ayat (1), (2), (3) dan (4) yang berbunyi: (1) Pendidikan

keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dan pemeluk agama, sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan (2) Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama. (3) Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, non formal dan informal (4) Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasraman, pabhaja samanera dan bentuk lain yang sejenis.

Pendidikan Islam juga bertujuan dalam rangka menumbuhkan berpikir kritis, selain berpikir kritis pendidikan Islam juga mengajarkan pentingnya berpikir religius dan tidak salah pada agama tertentu, ini artinya praktik keagamaan harus ditekankan (Suhada, 2020). Begitupun peran madrasah diniyah yang kedepannya dapat menjadikan eksistensi serta kontribusi besar bagi dunia pendidikan islam khususnya di Indonesia.

Madrasah Diniyah An Nur Leksana Karangobar merupakan salah satu madrasah unggulan yang ada di Kecamatan Karangobar yang didirikan Oleh Almarhum Almaghfurlah Romo KH. Muhammad Mustamir pada tahun 2000, seiring berjalannya waktu madrasah ini berkembang dan mengalami banyak kemajuan salah satunya di bidang kurikulum, kurikulum madrasah diniyah An Nur, dengan mengacu pada kurikulum kepesantrenan dan kurikulum Kementrian Agama Kabupaten Banjarnegara. Madrasah ini dibangun pada tahun 2000 dibawah naungan Yayasan

An Nur dan sudah diakui eksistensinya oleh Kementerian Agama Kabupaten Banjarnegara berdasarkan pada Keputusan Menteri Agama No. 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam dengan nomor izin Pendirian 1749/Kk.11.04/5/PP.00.8/03/2019 (Irawan, 2021c).

Fakta di lapangan peneliti mengidentifikasi beberapa problem dalam Peranan Madrasah Diniyah An Nur dalam rangka mengembangkan Pendidikan Islam, meliputi 1) Kurangnya jam mata pelajaran agama Islam di sekolah umum, 2) masih minimnya minat siswa dalam mempelajari mata pelajaran agama Islam di lingkungan Madrasah An-Nur Leksana; 3) Rata-rata siswa belum mengenal Madrasah Diniyah dan metodenya; 4) Kurangnya praktik ibadah sehari-hari di kurikulum madrasah; 5) Tidak ada standar pencapaian siswa dalam mempelajari mata pelajaran agama Islam; dan 6) Pentingnya pendidikan akhlak di sekolah umum pada masa kekininan (Irawan, 2021c).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk menganalisis peran Madrasah Diniyah An Nur dalam pengembangan Pendidikan Islam melalui tradisi keagamaan dengan fokus penelitian sebagai berikut: (1) Peran dan kontribusi Madrasah dalam mengembangkan pendidikan Islam melalui tradisi keagamaan, (2) kendala yang dihadapi dalam pengembangan pendidikan melalui tradisi keagamaan di Madrasah Diniyah An Nur

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran dan kontribusi Madrasah Diniyah An Nur dalam mengembangkan pendidikan Islam melalui kegiatan keagamaan, serta

mengetahui kendala apa saja yang dihadapi dalam mengembangkan pendidikan melalui tradisi keagamaan di Madrasah Diniyah An Nur Kecamatan Karangobar Kabupaten Banjarnegara.

Adapun Manfaat Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap dunia keilmuan secara umum dan khususnya dalam wacana akademis. Kajian ini merupakan studi awal yang akan mempermudah siapa saja yang berniat belajar lebih lanjut mengenai Pengembangan pendidikan Islam melalui Kegiatan Keagamaan yang ada di madrasah diniyah di Indonesia. Diharapkan pula, dengan penelitian ini akan berguna bagi peminat ilmu-ilmu keislaman pada umumnya. Untuk itu kajian terkait Peran Madrasah diniyah dalam mengembangkan pendidikan islam perlu dikaji secara mendalam dan kritis serta ilmiah khususnya melalui Kegiatan Keagamaan.

KAJIAN TEORI

Salah satu sistem yang memungkinkan proses pendidikan Islam agar berjalan secara konsisten dan berkesinambungan dalam rangka mencapai tujuannya adalah institusi atau kelembagaan pendidikan Islam. Dalam sejarah pendidikan Islam, sejak Nabi melaksanakan tugas dakwahnya, agama secara aktif di Kota Mekah, dengan didirikannya sebuah lembaga, di mana Nabi memberikan wejangan/pelajaran tentang agama Islam secara menyeluruh di rumah-rumah dan masjid-masjid. Salah satu rumah yang terkenal dijadikan tempat berlangsungnya pendidikan Islam yaitu Dar al-Arqam di Mekah dan masjid yang terkenal

dipergunakan untuk kegiatan belajar dan mengajar ialah Masjid al-Haram di Kota Mekah dan Masjid an-Nabawi di Kota Madinah al-Munawwarah. Di dalam masjid-masjid inilah berlangsung proses belajar mengajar berkelompok dalam halaqah dengan masing-masing Gurunya yang terdiri dari para sahabat Nabi Saw (Arifin, 2012).

Melihat dari Sejarah pendidikan Islam yang ada di Indonesia merupakan sebuah keniscayaan yang mencakup fakta-fakta atau peristiwa yang ada kaitannya dengan pertumbuhan serta perkembangan pendidikan Islam baik pendidikan formal maupun non formal. Pada masa Belanda memperkenalkan sistem dan metode baru, akan tetapi sekedar menghasilkan tenaga yang dapat membantu kepentingan belanda saja kala itu, yaitu dengan tujuan westernisasi dari kristenisasi. Pendidikan zaman Jepang (Hakko Ichiu) mengajak bangsa Indonesia bekerjasama dalam rangka menuju kemakmuran bersama di wilayah Asia Raya. Dimulai sejak tahun 1945 hingga 1989, dengan lahirnya UU Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagai salah satu usaha mengintegrasikan pendidikan Islam dengan pendidikan umum dengan tujuan menjadikan berkembangnya pendidikan Islam yang mengharuskan mempunyai lembaga-lembaga pendidikan. Selanjutnya di era reformasi yang melanda dalam menuju peradaban masa depan yang merupakan satu kesatuan dalam kekuatan globalisasi yang datang silih berganti dari luar (Barat). Maka dari itu eksistensi lembaga kepesantrenan di masa depan tidak terlepas dari kedua peradaban ini yakni Masa kemerdekaan dan reformasi (Saputra, 2021).

Intinya keduanya saling mempengaruhi.

Kata madrasah secara etimologi merupakan *isim makan* yang berarti tempat belajar, dari akar kata *darasa* yang berarti belajar. Diniyah sendiri berasal dari kata *din* yang berarti agama. Secara terminologi madrasah adalah nama atas sebutan bagi sekolah agama Islam, tempat proses belajar mengajar ajaran agama Islam secara formal yang mempunyai kelas (dengan sarana antara lain meja, bangku, dan papan tulis) dan memiliki kurikulum, dalam bentuk klasikal. Madrasah Diniyah adalah suatu lembaga pendidikan keagamaan yang telah diakui keberadaannya oleh masyarakat maupun pemerintah (Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, 2013). Di dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditetapkan bahwa Madrasah Diniyah merupakan salah satu dari sebuah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan kepada anak didik dalam bidang keagamaan.

Adapun dasar yuridis dari Penyelenggaraan Madrasah Diniyah diatur dalam tata perundangan Republik Indonesia. Sila pertama yang menyebutkan Ketuhanan Yang Maha Esa memiliki makna bahwa agama dijadikan sebagai pembimbing sekaligus keseimbangan hidup bangsa Indonesia. Ini berarti bahwa lembaga keagamaan seperti Madrasah Diniyah diakui sebagai tempat pembinaan mental spiritual bangsa Indonesia. Secara konstitusional dalam UU 1945 pasal 29 ayat 2 negara menjamin kebebasan rakyatnya dalam melaksanakan ajaran agamanya, termasuk kebebasan belajar di Madrasah Diniyah. Pasal 31 ayat 3 menyebutkan bahwa pemerintah mengusahakan satu Sistem Pendidikan

Nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satunya adalah penyelenggaraan Madrasah Diniyah.

Secara operasional ketentuan Madrasah Diniyah diatur dalam Keputusan Menteri Agama No. 1 Tahun 2001 setelah lahirnya Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren yang khusus melayani Pondok pesantren dan Madrasah Diniyah. Keberadaan Madrasah Diniyah sebagai bagian dari Sistem Pendidikan Nasional diperkuat Undang-undang No. 20 Tahun 2003 terutama pasal 30 ayat 1 hingga 4 yang menyatakan bahwa: Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan oleh Pemerintah dan atau kelompok masyarakat dan pemeluk agama, sesuai dengan Peraturan Perundangan:

- 1) Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan oleh Pemerintah dan atau kelompok masyarakat dan pemeluk agama, sesuai dengan Peraturan Perundangan;
- 2) Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama-nya dan atau menjadi ahli ilmu agama;
- 3) Pendidikan keagamaan di selenggarakan pada jalur formal, non formal dan in formal;

Eksistensi dari Madrasah Diniyah dipertegas lagi dengan disahkannya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan Pendidikan keagamaan. Adapun Fungsi

dan Tujuan Madrasah Diniyah dibentuk yaitu dalam rangka Menyelenggarakan pengembangan kemampuan dasar pendidikan agama Islam meliputi Al-Qur'an Hadis, 'Ibadah Fiqih, 'Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam serta Bahasa Arab. Selain itu tujuan Madrasah dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan agama Islam bagi yang membutuhkan. Madrasah juga dapat berfungsi membina hubungan kerja sama dengan orang tua dan masyarakat (Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2003).

Pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan untuk melatih anak didiknya dengan sedemikian rupa sehingga dalam sikap hidup, tindakan, dan pendekatannya terhadap segala jenis pengetahuan banyak dipengaruhi oleh nilai spiritual dan sangat sadar akan nilai etika Islam. Mentalnya di latih sehingga keinginan mendapatkan pengetahuan bukan semata-mata untuk memuaskan rasa ingin tahu intelektualnya saja atau hanya untuk memperoleh keuntungan material semata. Melainkan untuk mengembangkan dirinya menjadi makhluk yang berbudi luhur serta melahirkan kesejahteraan spiritual, mental, fisik bagi keluarga, bangsa dan seluruh umat manusia (Muhaimin, 2014).

Dengan demikian, urgensi dari pendidikan Madrasah Diniyah sangatlah dibutuhkan di lingkungan masyarakat sebagai pengontrol dan penguasaan dalam mengarungi era digital (4.0) seperti sekarang ini. Tentu diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi semua pihak dalam lingkungan dunia pendidikan,

terutama lingkungan dunia pendidikan Islam khususnya dan masyarakat luas pada umumnya tentang pentingnya peran Madrasah Diniyah.

Pentingnya Madrasah Diniyah dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia sebagaimana riset yang dilakukan oleh (Isna Fajar, 2019) dijelaskan bahwa Madrasah Diniyah dapat menjadi alternatif jitu dalam mengembangkan pembelajaran yang mana dalam kegiatannya Diniyah dapat dilakukan di sore hari. dalam mengembangkan pembelajaran agama Islam dapat di-*tasaruf*-kan melalui pembelajaran Al-Qur'an meliputi hafalan-hafalan dalam membaca *Iqra Al-Qur'an* (membaca Al-Qur'an). Riset ini tentu berbeda dengan riset yang sedang penulis lakukan.

Dalam menghadapi era 4.0 pendidikan islam dalam peranannya melalui madrasah diniyah yang kini semakin populer perlu perhatian khusus, ini dikarenakan pendidikan islam semakin terbelakang dan ketinggalan yang mana sekarang sudah masuk pada era revolusi industri 4.0, dimana pendidikan Islam harus mampu menanamkan nilai-nilai pendidikan yang unggul salah satunya pendidikan nasionalisme, pendidikan moral, etika, dan yang tidak kalah penting adalah menanamkan nilai-nilai pendidikan keterampilan (*Skill*) agar madrasah diniyah dapat menyesuaikan dengan zaman sekarang (era industri 4.0) (Kurvaliany et al., 2020).

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Diniyah An nur Leksana yang berada di Jalan Kyai Haji Hasyim As`Ari, Karangobar, Gayam, Karangobar,

Banjarnegara. Penelitian ini dilakukan dari Senin 01 Maret 2021, hingga Senin 29 Maret 2021.

Jenis penelitian ini termasuk *field research*. Penulis melakukan penelitian dalam rangka memperoleh dan mengumpulkan data yang bersumber dari obyek penelitian, dalam hal ini Madrasah Diniyah An Nur. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosio historis yaitu untuk mengetahui latar belakang internal dan eksternal obyek yang diteliti.

Fokus Penelitian dalam penelitian ini, yaitu peran Madrasah Diniyah dalam pengembangan pendidikan Islam. Dalam hal ini penulis melakukan penelitian terhadap keseluruhan situasi sosial Madrasah Diniyah An Nur yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Kemudian menggali peran-peran Madrasah tersebut dalam pengembangan pendidikan Islam.

Subjek Penelitian ini yaitu Madrasah Diniyah An Nur Karangkoar. Dimana sumber data primer tersebut digali langsung dari Madrasah Diniyah An Nur dengan melakukan wawancara dengan pihak pengelola, pihak pengajar, siswa dan masyarakat sekitar Madrasah Diniyah khususnya. Subyek data adalah subyek dari mana data diperoleh. Subjek penelitian merupakan sumber utama yang dapat memberikan informasi mengenai data penelitian.

Adapun informan dalam penelitian ini akan dipilih berdasarkan purposive sampling, untuk mengetahui sejauh mana

peran Madrasah Diniyah An Nur dalam perkembangan pendidikan Islam melalui kegiatan keagamaan. Diambil dari 3 orang tokoh agama, 3 orang tokoh masyarakat, 3 orang pengurus Yayasan Madrasah Diniyah, 1 orang pengurus Madrasah Diniyah, 25 orang pengajar madrasah Diniyah baik tingkat *Awaliyah*, *Wustha* maupun *Ulya*, dan 22 Santri Madrasah Diniyah An Nur Karangkoar. Dari kesemuanya akan diperoleh data terkait dengan penelitian.

Metode Pengumpulan Data dilakukan dengan Wawancara, Observasi yakni dengan melakukan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki (Hadi, 2015). Teknik ini digunakan untuk mempertajam data yang berkaitan dengan proses belajar mengajar di madrasah diniyah dan pengembangan pendidikan Islam.

Metode Dokumentasi juga digunakan dalam penelitian ini yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Sugiyono, 2008, p. 330). Metode dokumentasi ini penulis lakukan dengan cara memahami isi dan arsip dokumen madrasah diniyah An Nur yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

Penelitian ini bersifat kualitatif, hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara sistematis data hasil penelitian mengenai peran Madrasah Diniyah An Nur dalam pengembangan pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Eksistensi Madrasah Diniyah An Nur dalam Pengembangan Pendidikan Islam.

Madrasah Diniyah An Nur Karangobar merupakan salah lembaga pendidikan Islam di kecamatan Karangobar. Desa leksana, suatu desa yang merupakan pusat pendidikan agama maupun umum. Di kawasan Leksana ini terdapat Pondok Pesantren An Nur, Pondok Pesantren An Nur Komplek Tafhidzul Qur'an, TPQ Al Istiqomah, TPQ Nurul falah, TPQ Abdul Chalim, SMP Ma'arif NU 01 Karangobar, SDN 1 dan 2 Leksana, SMP N 1 Karangobar, SMA N 1 Karangobar, dan TK Pertiwi Leksana.

Dengan hadirnya Madrasah Diniyah An Nur Karangobar benar-benar memberikan bekal agama yang biasa dikatakan cukup terutama untuk santri yang hendak melanjutkan ke perguruan tinggi yang berbasis pesantren seperti di Universitas Sains Al Qur'an Wonosobo, STIQ AN NUR Bantul, dan masih banyak lainnya, beberapa diantara adalah perguruan tinggi yang direkomendasikan oleh kepala madrasah seperti UNSIQ Wonosobo yang melakukan kerjasama dengan SMK Ma'arif dalam penjurangan mahasiswa baru, selain adanya kerjasama, Kepala Sekolah juga memiliki kedekatan dengan UNSIQ Karena beliau pernah menempuh pendidikan Magister (S-2) di pascasarjana UNSIQ dan beliau juga merupakan Alumni PPTQ Al Asy'ariyah. Dengan demikian, anak memiliki benteng akidah Islam yang kuat dan mampu menjalankan kepercayaannya sesuai dengan

nilai-nilai agama Islam (Irawan, 2021).

Dilihat dari perkembangan jumlah santrinya pun setiap tahun ajarannya mengalami kenaikan, hal ini juga menunjukkan kepercayaan siswa dan wali murid akan kualitas dan eksistensi Madrasah Diniyah An Nur. Pendidikan keagamaan yang ada di Madrasah Diniyah An Nur merupakan media yang paling mengena dan berpengaruh di lingkungan, pengembangan pendidikan Islam terhadap santri sebagai usaha memupuk keimanan dan kepercayaan.

Madrasah Diniyah An Nur dalam eksistensinya sebagai lembaga pendidikan keagamaan, memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan Islam. Hal ini dapat dilihat dari adanya berbagai macam kegiatan keagamaan yang tidak lepas dari Peran Madrasah Diniyah An Nur dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada siswa-siswa, dan mengajarkan pendidikan al-Qur'an, yang mampu mencetak siswa-siswa yang memiliki benteng akidah Islamiyah, mampu memahami ajaran Islam dan berakhlakul karimah.

Keberadaan Madrasah Diniyah An Nur sangat berpengaruh dalam kehidupan sosial. Dengan dilaksanakannya pendidikan di Madrasah Diniyah tersebut, kondisi lingkungan lebih religius. Banyak kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dalam madrasah Diniyah. Selain itu, eksistensi Madrasah Diniyah An Nur sebagai lembaga pendidikan sosial mampu menumbuhkan kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anak mereka di SMP dan SMK Ma'arif NU 01 Karangobar. Sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Siswanto, orang tua dari Fani Irawan, santri

Tsanawi di Madrasah Diniyah bahwa Madrasah Diniyah An Nur benar-benar berperan penting di SMK Ma'arif NU 01 Karangobar dengan menghasilkan kualitas yang baik dalam pelaksanaan pendidikannya, serta mampu mencetak lulusan mandiri siap kerja atau melanjutkan pendidikan yang benar-benar mempunyai pengetahuan dan pemahaman agama Islam dan memiliki akhlak yang sesuai dengan nilai Islam dalam kehidupan masyarakat.

Salah satu guru pelajaran Produktif Jurusan Teknik Sepeda Motor, Bapak Yus Priyanto, ST juga menuturkan bahwa madrasah diniyah memiliki peran yang tidak dapat diabaikan dalam pengembangan pendidikan Islam karena Madrasah Diniyah An Nur merupakan dasar pembekalan dari terbentuknya siswa-siswa SMK Ma'arif yang berakhlakul karimah dan Qur'ani sesuai yang diharapkan pada Visi Misi SMK Ma'arif NU 01 Karangobar. Dalam proses pembelajarannya, Madrasah Diniyah An Nur, dapat diketahui bahwa pengembangan Pendidikan Islam yang merupakan salah satu eksistensinya sebagai lembaga pendidikan keagamaan di sekolahan terlihat jelas dengan adanya materi-materi keislaman lainnya selain materi aqidah, syariah dan akhlak, yaitu: materi Nahwu Sharaf, Ushul Fiqh, Ulumul Hadist, Hujjah Ahlussunnah wal jama'ah, Tarikh. Beberapa materi tersebut tidak diajarkan dalam sekolah-sekolah umum atau sekolah Formal lainnya selain di SMP dan SMK Ma'arif NU 01 Karangobar atau sekolahan umum yang juga menyediakan fasilitas Madrasah Diniyah di dalamnya.

Kemudian Desa Leksana yang

menjadi tempat berdirinya Madrasah Diniyah An Nur merupakan salah satu desa di kecamatan karangkobar yang dilihat dari tingkat religiusitas nya sangat tinggi. Hal ini dilihat dari banyaknya lembaga pendidikan baik lembaga pendidikan umum maupun lembaga pendidikan agama, banyaknya kegiatan keislaman yang dilaksanakan di desa Leksana, kondisi sosial masyarakat di desa Leksana serta banyak ulama dan para tokoh agama terkemuka di Karangobar yang merupakan warga Leksana.

Sehingga desa Leksana disebut sebagai salah satu tempat pusat pendidikan Islam. Sekitar 80 % penduduk Leksana mempunyai basic pendidikan pesantren dan 20 % masyarakat awam. Dengan demikian, desa Leksana dapat juga disebut sebagai desa kawasan santri. Hal inilah yang mendorong Yayasan An Nur untuk mendirikan Madrasah Diniyah An Nur Karangobar.

Pengembangan pendidikan Islam yang di Madrasah Diniyah An Nur ditempuh melalui beberapa cara, meliputi: *Bandongan, Sorogan, Lalaran atau Tikror, Semaan* dan Musyawarah atau *Bahtsul Masail*. Bentuk pengajian yang terdapat di Madrasah Diniyah An Nur meliputi : pengajian al-Qur'an dan pengajian memperingati Hari Besar Islam seperti Peringatan Isra' Mi'raj dan Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Peringatan 1 Muharram, halal bihalal santri, dan haflah akhirussanah.

Pengembangan pendidikan Islam yang berorientasi pada pengembangan pendidikan yang lebih bersifat *holistik*. Ini artinya pendidikan ditekankan pada pengembangan kesadaran untuk bersatu dalam kemajemukan budaya, kemajemukan

berfikir, menjunjung tinggi nilai moral, kemanusiaan dan agama, kesadaran kreatif, dan produktif dan kesadaran hukum.

Meningkatnya peran santri secara kualitatif dan kuantitatif dalam upaya pengembangan pendidikan dan pemberdayaan institusi siswa seperti: keluarga, organisasi pemuda, pesantren, dan madrasah, merupakan suatu upaya pengelolaan dan pengembangan pendidikan Islam secara makro yang diorientasikan kepada terbentuknya siswa yang demokratis, religius dan tangguh menghadapi lingkungan global.

Peran Madrasah Diniyah An Nur Dalam Pengembangan Pendidikan Islam

Madrasah Diniyah An Nur telah berdiri sejak tahun 2000, usia yang lumayan tua ini mendapatkan respon positif dari masyarakat, hal ini terbukti dari konsistensi dan semakin bertambahnya santri dari tahun ke tahun. Tingkat kekhawatiran masyarakat terutama orang tua yang anaknya di usia SLTA terhadap perkembangan jaman, menjadi salah satu dasar untuk menitipkan anaknya di Madrasah Diniyah An Nur agar akhlak dan budi pekertinya dapat terjaga.

Secara historis, awal mula didirikannya Madrasah Diniyah An Nur bertujuan untuk mengarahkan santri dalam mendalami ajaran-ajaran agama Islam dengan benar. Mengarahkan fitrah anak dalam beragama, karena pada dasarnya anak menganut agama mengikuti agama yang telah dianut oleh orang tuanya. Madrasah Diniyah juga memfasilitasi masyarakat akan layanan akan pendidikan agama Islam. Madrasah Diniyah An Nur dalam pelaksanaan

pendidikannya tidak mengacu semua pada pedoman penyelenggaraan Madrasah Diniyah sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Departemen Agama. Dalam pedoman penyelenggaraan Madrasah Diniyah, masa belajar untuk Madrasah Diniyah Awaliyah hanya 4 tahun, Madrasah Diniyah Wustha hanya 2 tahun dan Madrasah Diniyah ‘Ulya hanya 2 tahun.

Madrasah Diniyah An Nur sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang berbasis masyarakat memiliki signifikansi dalam melestarikan kontinuitas pendidikan Islam dan nilai-nilai moral etis bagi masyarakat. Berdasarkan dari data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara serta triangulasi, Madrasah Diniyah An Nur memiliki peran yang penting dan tidak dapat diabaikan dalam pengembangan pendidikan Islam. Melalui pendekatan sosio historis, Madrasah Diniyah An Nur memiliki peran yang kompleks dalam pengembangan pendidikan Islam sejak awal pendirian, pada masa sekarang dan diharapkan memiliki komitmen yang kuat dalam pengembangan pendidikan Islam untuk masa yang akan datang. Peran Madrasah Diniyah An Nur dalam pengembangan pendidikan Islam dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Peran Mengajarkan Pengetahuan Agama
Madrasah Diniyah An Nur merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang mengajarkan pendidikan agama Islam. Dalam proses pelaksanaannya pengajaran di Madrasah Diniyah An Nur lebih ditekankan pada penguasaan pendidikan agama Islam. Karena pada dasarnya materi di Madrasah Diniyah pendidikan agama Islam yang

meliputi: al-Qur'an, Tajwid, Akhlak, Aqidah, Fiqh, Bahasa Arab, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Praktek Ibadah. Madrasah Diniyah An Nur tidak menambah materi pelajaran umum. Sehingga Madrasah Diniyah An Nur benar-benar menanamkan pengetahuan agama pada siswa secara mendalam.

2. Peran sebagai pelestarian ajaran Islam

Seiring dengan perkembangan zaman lembaga pendidikan pun mengalami perkembangan. Di masyarakat banyak didirikan lembaga pendidikan yang modern yang dari segi sarana dan prasarana, metode, bahkan materinya pun lebih mengedepankan materi pendidikan modern. Madrasah Diniyah merupakan satu-satunya lembaga pendidikan madrasah yang masih mempertahankan kekhasannya yang hanya mengajarkan materi agama Islam saja. Sehingga menjadi suatu lembaga yang eksis dalam melestarikan ajaran Islam disamping lembaga pendidikan pesantren;

3. Peran dalam Pendidikan Akhlak

Madrasah Diniyah mempunyai peran dalam usaha pembentukan Akhlakul Karimah peserta didik. Sebagaimana yang dicantumkan dalam tujuan pendidikan Madrasah Diniyah bahwa Madrasah Diniyah memiliki tujuan umum agar siswa memiliki sikap sebagai orang muslim dan berakhlakul karimah. Dalam pelaksanaan pendidikannya, Madrasah Diniyah berusaha mengarahkan dan membimbing siswa agar memahami, menguasai dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam. Sehingga siswa mampu berinteraksi dimasyarakat, serta memiliki sikap sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat terlihat pada sikap dan

tingkah laku santri dalam pergaulannya dengan orang lain, dalam berinteraksi dengan masyarakat;

4. Peran sebagai pilar pendidikan Islam

Tiga pilar pendidikan Islam yaitu pendidikan keluarga, pendidikan sekolah dan pendidikan masyarakat. Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan Islam yang berbasis masyarakat, dimana dalam pelaksanaannya adalah untuk memfasilitasi kebutuhan masyarakat akan layanan pendidikan Islam. Dalam hal ini, peranan masyarakat sangatlah penting dalam eksistensi Madrasah Diniyah sebagai lembaga pendidikan masyarakat;

5. Peran melengkapi pendidikan agama Islam di sekolah umum

Materi agama Islam yang diajarkan di sekolah umum hanya 2 jam pelajaran seminggu. Setiap 1 jam pelajaran waktunya 45 menit. Jadi dalam seminggu siswa sekolah umum hanya 90 menit. Melihat kondisi tersebut sangat kurang efektif baik, baik dalam bagi guru dalam penyampaian materi maupun siswa dalam menerima materi pelajaran. Sehingga lulusan dari pendidikan sekolah umum untuk pemahaman dan pengetahuan tentang agama Islam kurang mendalam, dan untuk lulusan dari pendidikan madrasah umum untuk pengetahuan dan pemahaman tentang agama Islam masih setengah-setengah. Karena materi pelajaran agama yang diberikan di sekolah umum hanya dasar-dasarnya saja. Maka dari itu, Madrasah Diniyah An Nur memberikan solusi atas permasalahan tersebut. Karena Madrasah Diniyah An Nur menyelenggarakan jenjang pendidikan agama Islam yang setara

dengan pendidikan umum. Hal ini tentu menguntungkan bagi para orang tua.

6. Peran sebagai Pembentukan Karakter Religius Santri

Peran Madrasah Diniyah An Nur dalam pembentukan karakter religius santri. Madrasah Diniyah An Nur sebagai bagian dari lembaga pendidikan mengemban amanat dalam mengembangkan kemampuan agama santri dan membentuk karakter religius santri melalui pendidikan agama yang diberikan. Tidak hanya itu melalui pendidikan agama di Madrasah Diniyah santri disiapkan agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Allah SWT dan berakhlakul karimah. Hal tersebut menjadi bukti bahwa Madrasah Diniyah memberikan peranan atas karakter religius yang terbentuk pada diri santri.

Kendala dalam mengembangkan pendidikan Islam di madrasah An Nur

Kendala dalam mengembangkan pendidikan islam di madrasah An Nur meliputi 1) tidak semua santri lancar membaca al qur'an dan arab pegon (Irawan, 2021m), 2) kurangnya motivasi santri (Irawan, 2021i), 3) Malasnya santri dalam membudayakan baca, diskusi, musyawarah (Irawan, 2021e).

Kendala lainnya sebagaimana pendapat (Soeroyo, 1991; Wanto, 2018) dijelaskan bahwa dalam pendidikan di Indonesia khususnya dalam mengatur ulang kembali sebagai bentuk perwujudan perbaikan dalam pendidikan islam diantaranya kendala kualitas, relevansi, manajemen serta elitisme masyarakat.

kendala lainnya yaitu kemiskinan, dimana islam sebagian pendidikan islam terkesan mengalami kemunduran, terbelakang dan tidak mampu memberdayakan pendidikan dibanding yang non muslim.

Kendala lainnya dalam mengembangkan pendidikan islam adalah salah kaprah dalam memahami mutu pendidikan, bahwa pendidikan yang unggul dapat dilihat dari indeks prestasinya (nilai raport) saja, selain itu kurangnya tenaga pendidikan (SDM) muslim yang minim pemberdayaannya. Selain itu pula manajemen pendidikan islam yang masih mementingkan birokrasi, terlalu strukturalis, dan sentralis serta sistem pembelajaran yang masih bersifat monolog. Untuk itu solusinya adalah membangun kesadaran bersama-sama seluruh lapisan masyarakat dan juga pemerintah dalam perbaikan sistem pendidikan islam di Indonesia, artinya kesadaran sosial dalam pendidikan islam perlu ditekankan menjadi lebih baik lagi (Musrifah, 2019). Kendala lainnya dalam hal pengembangan pendidikan islam pada pilar karakter di sekolah yaitu minimnya metode pembelajaran yang digunakan dalam menunjang penerapan pendidikan islam melalui pembentukan karakter anak yang unggul (Maulida, 2019).

Pembelajaran agama islam adalah sebuah praktik pembelajaran sikap dimana dalam berperilaku seorang santri/siswa dituntut untuk menghayati nilai-nilai keislaman. Namun di tengah pandemi seperti sekarang ini pihak sekolah dituntut ekstra dalam memanfaatkan media dan metode pembelajaran yang digunakan agar tetap efektif dan tidak menghilangkan marwah

mutu pendidikan. Kendala lainnya dalam pengembangan pendidikan islam minimnya partisipasi siswa (siswa pasif) dalam belajar dikarenakan metode pengajaran yang monoton sehingga membuat cepat bosan dalam belajar. Selain itu kurangnya fasilitas pembelajaran yang terbilang minim (Latipah & Awalliyatunnisa, 2021).

Dari pemaparan kendala-kendala diatas terkait peranan Madrasah / Sekolah dalam mengembangkan pendidikan islam maka dapat disimpulkan bahwa kendala yang signifikan adalah metode pembelajaran yang digunakan, dan kurang aktifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu masih minimnya penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan. Semisal materi membaca al qur'an dan arab pegon yang mana siswa dituntut harus mampu membacanya, jika dipaksakan maka akan menjadikan psikis siswa terganggu, dan ini kurang baik.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran Madrasah Diniyah An Nur Karangobar dalam mengembangkan pendidikan islam berjalan dengan efektif, hal ini dibuktikan dengan diadakannya pendidikan al-Qur'an, pengkajian kitab ilmu keislaman dan pengajaran bahasa Arab di Madrasah Diniyah tersebut. Sehingga menghasilkan kegiatan keagamaan seperti; *kebithabah*, *barzanzi*, *qiroah*, dan *muhadharah*. Peran Madrasah Diniyah An nur dalam pengembangan pendidikan Islam juga dapat diklasifikasikan 1) Sebagai lembaga pentransfer pengetahuan Agama; 2) Sebagai media pelestarian ajaran Islam; 3) Media pembentukan dan penanaman

akhlak karimah; 4) Sebagai salah satu pilar pendidikan Islam; 5) Sebagai Pembentukan Karakter religius santri. Adapun kendala yang dihadapi dalam pengembangannya 1) tidak semua santri lancar membaca al qur'an dan arab pegon, 2) kurangnya motivasi santri baik oleh Guru/ustadz dan orang Tua, 3) Malasnya santri dalam membudayakan membaca, diskusi, dan musyawarah. Beberapa solusi mengatasi hal itu ialah memodifikasi pembelajaran yang lebih baik lagi, dan meningkatkan motivasi, sehingga permasalahan dapat diatasi dengan mudah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyani, H., Permana, D., & Abduloh, A. Y. (2020). Pendidikan Islam dalam Lingkup Dimensi Sosio Kultural di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(2), 273–288.
- Arifin, M. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. (2013). *Ensiklopedi Islam 3*. Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve.
- Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren Dirjen Kelembagaan Agama Islam. (2003). *Pedoman Administrasi Madrasah Diniyah*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Dirjen Kelembagaan Agama Islam, D. P. A. dan P. P. (2003). *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Djunaedi, M. (2016). *Rekonstruksi Pendidikan Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadi, S. (2015). *Metodologi Research*.

- Yogyakarta : Andi Offset.
- Isna Fajar, B. P. (2019). *Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Pendidikan Agama Islam (Studi di Madrasah Diniyah Roudlotul Huda Desa Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas)* [Skripsi, IAIN Purwokerto]. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id>
- Jalaludin. (2012). *Teologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurvaliany, S. A., Romadhon, Y. F., Sya'adah, Z., & Melina, Z. I. (2020). Peran Madrasah Diniyah Dalam Mengembangkan Pendidikan Untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, 12(1), 39–48. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v12i1.270>
- Latipah, E., & Awallyyatunnisa, D. (2021). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring Dan Permasalahannya. *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 14(2), 129–157. <https://doi.org/10.37812/fikroh.v14i2.150>
- Maulida, A. I. S. (2019). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Pembentukan Karakter Islami Siswa Sma Negeri 1 Model Tanjung Pura Kabupaten Langkat. *Edu-Riligia: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.47006/er.v3i1.4131>
- Muhaimin. (2014). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Musrifah, M. (2019). Analisis Kritis Permasalahan Pendidikan Islam Indonesia di Era Global. *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 3(1), 67–78. <https://doi.org/10.21580/jish.31.2341>
- Nugroho, M. A., & Ni'mah, K. (2018). Konsep Pendidikan Islam Berwawasan Kerukunan pada Masyarakat Multikultural. *Millah: Jurnal Studi Agama*, 17(2), 337–378. <https://doi.org/10.20885/millah.vol17.iss2.art8>
- Rifa'i, M. (2017). Kebijakan Pendidikan Islam Dalam era otonomi daerah. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 99–114. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i1.31>
- Saputra, F. (2021). Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Pendidikan Islam Di Indonesia. *Al-Hikmah (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)*, 3(1), 98–108.
- Soeroyo. (2011). Berbagai Persoalan Pendidikan Nasional dan Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Problem dan Prospeknya*. Yogyakarta: Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suhada, D. (2020). Pemikiran Pendidikan Agama (Studi Pemikiran Imam Al-Ghazali Dan Syed Muhammad Nauqib Al-Athas). *Jurnal Tawadhu*, 4(2), 1171–1186.
- Wanto, D. (2018). Kendala dan Perbaikan Pendidikan Islam Yang Ideal. *Conciencia*, 18(1), 56–63. <https://doi.org/10.19109/conciencia.v18i1.2439>